



REPRESENTASI *ATTENTION SEEKING BEHAVIOR* (PERILAKU MENCARI PERHATIAN) PADA TOKOH UTAMA FILM TINGGAL MENINGGAL

Shofwan Dzakir Alhafizh¹, Silvina Mayasari², Sultan Himawan³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2026

Revised Oktober 2026

Accepted Oktober 2026

Available Oktober 2026

dzakirshofwan@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) pada karakter utama, Gema dalam film *Tinggal Meninggal*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan mengamati film secara berulang serta mengidentifikasi adegan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan pemaknaan Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencari perhatian yang ditunjukkan Gema dipengaruhi oleh pengalaman kehilangan, rasa kesepian, kurangnya perhatian keluarga, dan kebutuhan untuk memperoleh pengakuan sosial. Kondisi tersebut mendorong Gema melakukan berbagai tindakan untuk mendapatkan simpati dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Film *Tinggal Meninggal* menggambarkan bagaimana pengalaman tragis Gema, seperti kematian ayahnya, awalnya mendapatkan simpati dan perhatian, yang kemudian ia berbohong melalui cerita yang dibuat-buat, bahkan memanipulasi identitasnya.

Kata kunci: *attention seeking behavior*, semiotika, tinggal meninggal, representasi.

ABSTRACT

*This research aims to understand the attention-seeking behavior of the main character, Gema, in the film *Tinggal Meninggal*. The research uses a qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis method. Data collection techniques were carried out thru observation and documentation by repeatedly watching the film and identifying scenes relevant to the research focus. Data analysis was conducted thru three stages of Roland Barthes' semiotic interpretation, namely denotation, connotation, and myth. The research results show that Gema's attention-seeking behavior is influenced by experiences of loss, feelings of loneliness, lack of family attention, and the need to gain social recognition. These conditions drove Gema to take various actions to gain sympathy and attention from the people around him. The film *Tinggal Meninggal* depicts how Gema's tragic experiences, such as his father's death, initially garnered sympathy and attention, which he then lied about thru fabricated stories, even manipulating his identity.*

Keyword: *attention seeking behavior, tinggal meninggal, semiotics, representation.*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan media massa di tengah era digital terjadi dengan sangat pesat dan membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap beragam sisi kehidupan masyarakat modern. Melainkan juga sarana yang membentuk konstruksi realita sosial melalui berbagai jenis representasi yang ditampilkan. Dengan cara ini maka media mampu menyebarkan dan menanamkan nilai - nilai atau norma hingga makna tertentu yang kemudian di terima oleh masyarakat. Kemajuan teknologi juga berperan dalam transformasi media massa dalam berbagai aspek. Mulai dari media berbasis audio dan visual hingga audiovisual, keragaman ini menunjukkan bahwa media massa memiliki fungsi korelatif yaitu membantu masyarakat dalam memahami dan mengartikan hingga menjelaskan berbagai macam peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Selain itu media berperan dalam hiburan dengan menawarkan materi yang memberikan kesenangan dan relaksasi. Media juga berfungsi sebagai proses dari berbagai tekanan dan masalah sosial yang menimpa masyarakat. Media massa dikategorikan ke dalam beberapa kelompok dan salah satunya adalah media cetak.

Media cetak terdiri dari berbagai jenis informasi seperti berita dan artikel, jenis media massa lainnya adalah media elektronik. Contoh media elektronik ialah film. Di masa kini film semakin populer di kalangan masyarakat. Hal itu karena film disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan terasa dekat dengan realitas kehidupan. Film merupakan sarana komunikasi yang efisien untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat. Film adalah bentuk komunikasi massa yang dapat menjangkau sejumlah besar orang serta berhasil menjangkau dengan cepat dari berbagai lapisan masyarakat. Kehadirannya juga berhasil menarik perhatian publik untuk menikmati berbagai hasil perkembangan teknologi di bidang media dan hiburan.

Melalui alur cerita, visualisasi, dan simbol yang ditampilkan, film dapat merepresentasikan nilai-nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan interaksi sosial, kehidupan keluarga, serta cara individu menghadapi berbagai tekanan emosional dan sosial.

Sebagai salah satu media komunikasi massa, film dapat memuat beragam pesan yang disesuaikan dengan tujuan dan tema yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Pada umumnya, film mengandung unsur pendidikan, hiburan dan informasi yang dikemas melalui berbagai bentuk penyampaian pesan. Pesan tersebut lalu disampaikan melalui penggunaan simbol - simbol, dialog, suara, percakapan, maupun unsur visual yang dapat dimaknai oleh penonton. Film tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang mampu membentuk pemaknaan serta memengaruhi cara pandang khlayak terhadap berbagai fenomena sosial. Melalui alur cerita, visualisasi, dan simbol yang ditampilkan, film dapat merepresentasikan nilai-nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan interaksi sosial, kehidupan keluarga, serta cara individu menghadapi berbagai tekanan emosional dan sosial.

Film yang menjadi objek penelitian ini adalah komedi getir yang merangsang penonton untuk merenungkan kehidupan melalui berbagai konflik baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan sosial. Ceritanya berkisah tentang kehidupan tokoh utama yang kesepian dan tidak diperhatikan oleh orang - orang di sekitarnya, itulah sebabnya ia melakukan berbagai tindakan yang didorong oleh keinginan untuk diakui atau yang di sebut sebagai attention seeking. Pada film tinggal meninggal ini, tokoh utama mengalami kehilangan sosok ayah dan keluarga kurang peduli yang sehingga menyimpan memori tersebut hingga dewasa.

Mellor mendefinisikan *attention seeking behavior* sebagai keinginan seseorang untuk menarik perhatian orang-orang di sekitarnya dengan berbagai cara. Contohnya seperti melalui tindakan-tindakan dramatis yang sering dianggap negatif. Selain itu *attention seeking* merupakan salah satu tanda adanya gangguan kepribadian (Syahrani, 2023). Ada banyak tanda perilaku mencari perhatian. Tanda-tanda tersebut antara lain upaya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan ketergantungan pada reaksi orang-orang di sekitar untuk membangun rasa percaya diri. Selain itu tanda lainnya ialah kebutuhan untuk dikenal serta kebutuhan yang kuat untuk diakui oleh orang lain. Kecenderungan untuk mencari perhatian umumnya merupakan hasil yang dipengaruhi oleh perasaan kesepian serta keterasingan yang dialami individu tersebut.

Film *Tinggal Meninggal* menggambarkan perjalanan hidup tokoh utama yang tumbuh dengan kurangnya perhatian dan kepedulian dari lingkungan keluarga. Pengalaman masa kecil yang penuh kesepian membentuk kondisi yang emosional tidak stabil hingga dewasa. Ketiadaan sosok figur pendamping yang membuat tokoh utama atau gema tidak mendapatkan validasi emosional yang cukup, sehingga ia tumbuh dengan kebutuhan untuk diakui orang lain. Kondisi tersebut kemudian tercermin dalam perilaku tokoh utama yang cenderung mengarah pada mencari perhatian.

Dalam konteks film ini, tokoh utama menunjukkan bahwa kepercayaan dirinya sangat bergantung pada reaksi orang-orang yang berada di sekitarnya, sehingga berusaha untuk selalu menjadi pusat perhatian. Selain itu, perilaku tersebut juga dapat dipahami terhadap rasa kesepian dan pengalaman yang tidak terselesaikan sejak saat kecil. Kurangnya perhatian keluarga bisa menjadi faktor pemicu utama yang mendorong munculnya perilaku tersebut pada masa remaja hingga dewasa. Dengan demikian, film ini tidak hanya menampilkan konflik pada tokoh utama, tetapi juga menggambarkan bagaimana pengalaman masa kecil yang tidak sehat secara emosional dapat membentuk pola perilaku sosial seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk membahas gambaran serta faktor-faktor yang memengaruhi *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) pada tokoh utama dalam film *Tinggal Meninggal*. Untuk penelitian ini, peneliti akan memakai metode semiotika milik Roland Barthes yang dapat menciptakan melalui tanda yang muncul dalam film *Tinggal Meninggal* akan tersebut. dianggap sebagai tanda yang selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan denotasi dan konotasi serta mengungkap bagaimana tanda membentuk mitos dalam film tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk memahami representasi *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) pada tokoh utama dalam film *Tinggal Meninggal*. Penelitian menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji tanda dan makna yang terdapat dalam unsur audio dan visual film, meliputi dialog, ekspresi wajah, gestur tubuh, suasana adegan, serta simbol verbal dan nonverbal. Film *Tinggal Meninggal* menjadi unit analisis utama, dengan fokus pada *scene*, dialog, ekspresi, serta tanda-tanda yang merepresentasikan perilaku mencari perhatian pada tokoh utama. Penelitian dilakukan pada April-Juni 2026 dengan proses pengamatan film melalui Netflix di kediaman peneliti di Pulomas, Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara tidak langsung dengan menonton film secara berulang, mengamati, serta

mencatat adegan dan dialog yang menunjukkan *attention seeking behavior*, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar dari adegan yang relevan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data direduksi dengan memilih adegan, dialog, dan ekspresi yang relevan, kemudian disajikan berdasarkan kategori perilaku mencari perhatian dan dianalisis untuk memperoleh makna yang terkandung dalam film.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Hasil

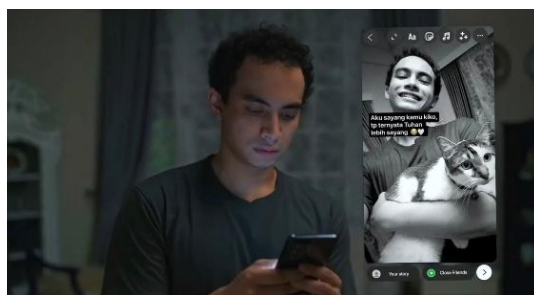
No	Adegan
1.	 Adegan 1 : Menit 18:37 - 18:50. Denotasi : Memperlihatkan Gema berada di lingkungan kantor bersama beberapa rekan kerjanya. Mereka berdiri berdekatan dan terlibat dalam percakapan. Konotasi : Gema mendapatkan perhatian dan simpati dari rekan kerja setelah ayahnya meninggal. Dukungan yang ia terima membuatnya merasa dihargai dan diakui. Kejadian tersebut kemudian membentuk perilaku Gema bahwa peristiwa tragis dapat mendatangkan perhatian dari orang lain, yang membuat awal munculnya <i>attention seeking behavior</i> (perilaku mencari perhatian). Mitos : Adegan ini membuat pandangan bahwa peristiwa kematian dapat memunculkan simpati dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Melalui adegan ini, film <i>Tinggal Meninggal</i> menunjukkan bahwa musibah dapat membuat seseorang lebih diperhatikan oleh lingkungan sosialnya.
2.	 Adegan 2 : Menit 27:10 - 27:20.

Denotasi : Suasana kantor yang di penuh dengan aktivitas. Terlihat Gema berdiri seorang diri dengan ekspresi wajah yang datar dan beberapa rekan kerja tampak berinteraksi satu sama lain.

Konotasi : Kondisi keterasingan yang di alami Gema di lingkungan kerjanya memunculkan kembali rasa kehilangan pada diri Gema. Perhatian tersebut tidak hanya berasal dari kepergian ayahnya, tetapi juga dari berkurangnya dukungan dan kepedulian dengan rekan kerja di sekitarnya yang sebelumnya ia terima. Perasaan terabaikan dan kurang di perhatikan membuat Gema untuk mencari cara agar keberadaanya disadari oleh orang lain.

Mitos : Adegan ini menunjukkan bahwa perhatian sosial sering kali bersifat sementara dan berkurang ketika situasi kembali normal. Melalui Gema, film Tinggal Meninggal menggambarkan bahwa hilangnya perhatian dari lingkungan dapat mendorong seseorang untuk mencari kembali pengakuan sosial.

3.



Adegan 3 : Menit 31:35 - 31:40.

Denotasi : Gema sedang di dalam ruangan sambil menatap layar ponselnya dan membuat sebuah unggahan melalui media sosial dengan tulisan “Aku sayang kamu kiko, tapi ternyata tuhan lebih sayang”.

Konotasi : Gema mengunggah informasi mengenai kematian kucingnya sebagai upaya untuk memperoleh perhatian dan simpati dari rekan-rekan kerjanya. Perilaku Gema mencerminkan penggunaan media sosial sebagai media untuk mencari validasi sosial. Respon yang diberikan oleh rekan kerja menjadi bentuk pengakuan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan akan perhatian dan penghargaan yang selama ini dirasakan kurang dalam kehidupannya.

4.



Adegan 4 : 36:55 - 37:20.

Denotasi : Gema duduk bersama rekan kerjanya di sebuah rumah makan. Mereka berkumpul dengan ekspresi wajah yang serius. Gema tampak menundukan kepala.

Konotsai : Upaya Gema untuk memperoleh perhtaian dan kepedulian dari lingkungan kerjanya melalui sebuah cerita duka yang sebenarnya tidak terjadi atas kepergian oma dan opa. Tindakan

Gema menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendapatkan perhatian orang lain kepadanya. Dengan menyampaikan kabar duka, Gema berhasil memperoleh simpati dan kepedulian yang sebelumnya kurang di perhatikan.

Mitos : Momen ini menggambarkan pandangan sosial bahwa kehilangan secara beruntun cenderung membuat seseorang lebih mendapat simpati dan perhatian. Kejadian ini menunjukkan bahwa penderitaan sering dianggap memiliki nilai sosial yang dapat menarik kepedulian orang lain.

5.



Adegan 5 : 48:42 - 49:20.

Denotasi : Gema berdiri dengan ekspresi wajah serius dan tatapan yang fokus.

Konotasi : Adegan ini menunjukkan bahwa Gema memiliki niat untuk memperoleh perhatian, empati, serta pengakuan dari lingkungan sosialnya. Ia sengaja membuat cerita mengenai kepergian ibunya dalam kecelakaan pesawat sebagai sebuah kebohongan yang dirancang untuk menarik perhatian dari rekan kerja. Perilaku ini menunjukkan bahwa rasa kesepian dan kebutuhan akan penerimaan sosial membuat Gema berbohong demi mendapatkan validasi emosional dan kepedulian.

Mitos : Peristiwa ini menggambarkan adanya keyakinan bahwa seseorang yang mengalami kehilangan cenderung mendapatkan perhatian dan dukungan yang lebih besar dari orang - orang di sekitarnya. Dengan pandangan tersebut membuat Gema untuk mengarang cerita mengenai kepergian ibunya sebagai cara untuk memperoleh validasi yang selama ini dirasakannya kurang terpenuhi.

6.



Adegan 6 : 1:17:28 - 1:17:38

Denotasi : Gema menyamar sebagai Bima dan duduk bersama rekan - rekan kerja di lingkungan kantor.

Konotasi : Adegan ini memperlihatkan bentuk *attention seeking* yang telah berkembang menjadi manipulasi identitas dan cerita fiktif demi memperoleh pengakuan dan perhatian. Dengan

membuat identitas baru bernama Bima untuk mendukung kebohongan yang ia ciptakan. Perilaku ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan perhatian dan pengakuan sosial telah menjadi motivasi yang sangat dominan dalam diri Gema. Respon berupa perhatian, kepedulian, dan empati yang diterimanya dari rekan-rekan kerja menjadi sumber validasi sosial yang selama ini tidak ia peroleh dalam kehidupannya.

Mitos : Mitos ini menggambarkan seseorang cenderung memperoleh penghargaan, perhatian, dan kenangan yang lebih besar setelah meninggal dunia dibandingkan saat masih hidup. Dalam konteks sosial, peristiwa kematian sering memunculkan empati dan kepedulian dari lingkungan sekitar. Keyakinan tersebut mendorong Gema untuk membangun identitas baru serta menciptakan kisah tentang kematiannya sendiri sebagai cara untuk mendapatkan simpati, perhatian, dan pengakuan sosial yang selama ini dirasakannya kurang

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memperoleh temuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis representasi *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) pada tokoh Gema dalam film *Tinggal Meninggal* melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung adegan-adegan dalam film yang memperlihatkan bentuk perilaku pencarian perhatian yang ditampilkan oleh tokoh Gema. Dalam penelitian ini, teori representasi serta teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai landasan utama analisis.

Teori representasi digunakan untuk memahami bagaimana perilaku *attention seeking* (perilaku mencari perhatian) dimaknai dalam teks pada film *Tinggal Meninggal*. Sementara itu, semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengkaji sistem tanda yang muncul melalui dialog, ekspresi tokoh, serta elemen visual yang terdapat dalam film. Analisis dilakukan melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengungkap makna yang dibangun dalam representasi perilaku tersebut sekaligus menelaah pesan sosial yang terkandung dalam film *Tinggal Meninggal*.

Film *Tinggal Meninggal* menggambarkan fenomena *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) melalui karakter utama, Gema, yang diceritakan sebagai individu dengan latar kesepian dan minim perhatian dari lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut mendorongnya untuk melakukan berbagai tindakan guna memperoleh perhatian, pengakuan, serta simpati dari orang-orang di sekitarnya. Salah satu adegan yang dianalisis adalah ketika Gema menyampaikan kabar mengenai kematian ayahnya kepada rekan kerja, disertai ekspresi kesedihan yang ia tampilkan. Adegan ini dianalisis sebagai bentuk penerapan semiotika Roland Barthes dalam membaca makna denotasi dan konotasi.

Secara denotasi, adegan tersebut memperlihatkan seorang anak yang sedang mengalami duka akibat kehilangan orang tua. Namun pada konotasi, adegan tersebut mencerminkan adanya kebutuhan emosional yang kuat dari Gema untuk memperoleh perhatian dan penerimaan sosial. Respon simpati yang diterimanya setelah menyampaikan kabar tersebut memberikan pemenuhan emosional yang sebelumnya tidak ia dapatkan, sehingga memperkuat kecenderungan perilaku pencarian perhatian. Berbagai tanda yang muncul melalui visual, dialog, dan tindakan tokoh menunjukkan bahwa kebutuhan akan perhatian dapat memengaruhi perilaku individu serta membentuk pola interaksi sosialnya.



Berdasarkan hasil analisis terhadap adegan-adegan yang menampilkan perilaku tokoh Gema, temuan penelitian menunjukkan bahwa *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) yang di representasikan dalam film tinggal meninggal dapat di kaitkan dengan beberapa indikator atau aspek perilaku pencari perhatian. Indikator tersebut meliputi kebutuhan akan perhatian dan pengakuan, kebutuhan akan simpati, upaya untuk memperoleh validasi sosial, kecenderungan menampilkan emosi secara berlebihan, serta perilaku yang muncul sebagai respon terhadap kesepian dan kurangnya pemenuhan kebutuhan emosional. Setiap indikator tersebut dapat dilihat melalui dialog, ekspresi, tindakan, dan interaksi sosial yang dilakukan oleh tokoh Gema.

Pertama kebutuhan akan perhatian dan pengakuan menjadi salah satu aspek yang paling terlihat dalam perilaku Gema. Latar belakang Gema yang mengalami kesepian dan minim perhtaian dari lingkungan sosialnya menjadi faktor yang mendorong dirinya untuk melakukan tindakan yang dapat membuat orang lain memberikan perhatian kepadanya. Kedua kebutuhan memperoleh simpati dan empati dengan cara menceritakan kesedihan yang berlebihan terhadap rekan kerja. Ketiga kebutuhan akan validasi sosial juga menjadi indikator yang ditemukan dalam karakter Gema. Perhatian yang diberikan oleh lingkungan memberikan pengalaman bahwa dirinya diperhatikan, dianggap penting, dan diterima oleh orang lain.

Pendekatan semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka analisis yang memungkinkan peneliti menafsirkan makna tersembunyi di balik tanda-tanda yang merepresentasikan *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) pada tokoh Gema. Barthes membagi pemaknaan tanda ke dalam dua level, yaitu denotasi sebagai makna literal yang tampak secara langsung, dan konotasi sebagai makna yang dipengaruhi oleh nilai serta konstruksi budaya. Melalui pendekatan ini, analisis tidak hanya berhenti pada aspek visual, tetapi juga menggali makna yang lebih dalam secara jelas.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan analisis untuk menginterpretasikan representasi *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) dalam film. Melalui analisis denotatif, konotatif, dan mitologis, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang tampak, tetapi juga mengungkap makna sosial serta nilai budaya yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana film merepresentasikan kebutuhan individu terhadap perhatian, validasi, dan penerimaan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang memungkinkan peneliti memahami makna berdasarkan pengalaman dan realitas subjektif yang dikonstruksi oleh tokoh Gema. Dalam perspektif ini, perilaku tokoh tidak hanya dipahami sebagai tindakan individual, melainkan sebagai hasil interaksi sosial serta dinamika emosional yang membentuknya.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji representasi *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) dalam film *Tinggal Meninggal*, tetapi juga menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dan dukungan sosial dalam mencegah munculnya perilaku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian perhatian pada tokoh Gema berakar pada ketidakpuasan emosional, seperti kurangnya perhatian, penerimaan, dan rasa keterhubungan dalam lingkungan sosialnya.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka, empati, serta dukungan sosial yang diberikan secara tulus dapat menjadi sarana pemenuhan kebutuhan emosional secara

lebih sehat. Kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan secara langsung juga menjadi aspek penting agar kebutuhan perilaku tidak disalurkan melalui perilaku manipulatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya dalam kajian semiotika dan komunikasi, tetapi juga dalam pemahaman mengenai pentingnya relasi sosial yang suportif untuk mencegah *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, objek kajian hanya berfokus pada satu film, yaitu *Tinggal Meninggal*, sehingga hasil penelitian belum dapat merepresentasikan dari fenomena *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) secara menyeluruh dalam kehidupan sosial. Dengan latar belakang sosial, dan perilaku individu memungkinkan adanya bentuk perilaku yang berbeda dan tidak sepenuhnya tercakup dalam penelitian ini, sehingga hasilnya tidak dapat di samaratakan.

Kekurangan lainnya terletak pada penggunaan semiotika Roland Barthes yang sangat bergantung pada pendapat pribadi peneliti dalam proses penjelasan tanda. Meskipun pendekatan konstruktivis menerima keberagaman makna, potensi perbedaan penafsiran tetap tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkuat validitas analisis melalui triangulasi teori, konsultasi dengan ahli, atau perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada representasi dalam media film, sehingga belum mengkaji dampaknya terhadap audiens. Kajian mengenai pengaruh representasi tersebut terhadap persepsi atau perilaku penonton memerlukan pendekatan lain seperti survei atau wawancara. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku Gema dalam film *Tinggal Meninggal* tidak hanya bermakna sebagai tindakan pencarian perhatian secara literal, tetapi juga mencerminkan kondisi perilaku berupa kesepian, kebutuhan akan pengakuan, serta kurangnya penerimaan sosial. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini berhasil mengungkap lapisan makna yang tersembunyi dalam tanda - tanda verbal maupun nonverbal yang ditampilkan dalam film.

Dalam Penelitian ini, konsep representasi oleh Stuart Hall digunakan untuk memahami bagaimana makna perilaku *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) yang di bangun pada film *Tinggal Meninggal*. Proses representasi dikelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Reflektif

Pada Pendekatan reflektif memiliki makna berasal dari realitas yang direpresentasikan melalui bahasa dan media. Dalam film *Tinggal Meninggal*, perilaku Gema dalam mencari perhatian menggambarkan fenomena sosial yang sering terjadi, yaitu upaya individu yang merasa kesepian atau kurang mendapat pengakuan untuk memperoleh perhatian dan simpati dari lingkungan. Melalui karakter Gema, film ini menggambarkan kebutuhan manusia akan perhatian, empati, dan penerimaan sosial yang tercermin dalam fenomena *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) di kehidupan sehari-hari.

2. Intensional

Pendekatan intensional menjelaskan bahwa makna suatu representasi ditentukan oleh maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat pesan. Dalam film *Tinggal Meninggal*, tokoh Gema dibentuk sebagai individu yang mengalami kesulitan memperoleh perhatian dan kedekatan emosional dari lingkungan sekitarnya. Dengan berbagai tindakan yang ditampilkan, sutradara berusaha menggambarkan pentingnya perhatian sebagai salah satu

kebutuhan emosional manusia. Perilaku pencarian perhatian yang diperlihatkan oleh Gema tidak hanya berfungsi sebagai elemen dramatik dalam cerita, tetapi juga menjadi sarana untuk menunjukkan kondisi seseorang yang merasa diabaikan dan kurang mendapatkan dukungan di lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang mendorong untuk memahami latar belakang emosional munculnya perilaku mencari perhatian.

3. Konstruksionis

Konstruksionis suatu makna tidak terbentuk secara otomatis dari realita, melainkan dihasilkan melalui proses konstruksi sosial yang melibatkan simbol atau tanda. Dalam film *Tinggal Meninggal*, representasi *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) dibangun melalui unsur - unsur, seperti dialog, ekspresi tokoh dan hubungan antar karakter. Pemaknaan terhadap perilaku Gema sebagai upaya mencari perhatian muncul karena film menyusun berbagai tanda tersebut secara terstruktur sehingga membentuk pemahaman tertentu bagi penonton. Oleh karena itu, film ini tidak hanya menampilkan fenomena sosial yang ada di masyarakat, tetapi juga membentuk cara pandang penonton terhadap faktor dari *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian).

4. KESIMPULAN

Judul dari penelitian ini “Representasi *Attention Seeking Behavior* (Perilaku Mencari Perhatian) pada Tokoh Utama Film *Tinggal Meninggal*”. Peneliti bertujuan untuk menganalisis representasi perilaku mencari perhatian yang ditunjukkan oleh tokoh utama, yaitu Gema. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap makna yang dibangun melalui representasi perilaku tersebut dalam alur cerita film *Tinggal Meninggal*.” Metode analisis untuk penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes dan teori representasi milik Stuart Hall.

Hasil analisis penelitian, perilaku mencari perhatian yang dialami Gema tidak muncul secara tiba - tiba, tetapi berkembang seiring berjalannya cerita. Karakter ini digambarkan sebagai pribadi yang kesepian, pendiam, dan sedikit interaksi yang memberinya perhatian atau apresiasi, baik dalam lingkungan kerja maupun sosial. Kurangnya perhatian tersebut memunculkan perasaan terpinggirkan yang kemudian memicu kebutuhan untuk diakui keberadaannya oleh orang lain.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, tingkat denotasi dalam film memperlihatkan berbagai upaya yang dilakukan tokoh Gema untuk menarik perhatian dari rekan - rekan di sekitarnya. Pada konotasi, tindakan tersebut tidak hanya dimaknai sebagai usaha mencari perhatian semata, tetapi juga merefleksikan adanya kebutuhan emosional yang belum terpenuhi, perasaan kesepian, serta dorongan untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan sosial. Sementara itu, pada tingkat mitos, film *Tinggal Meninggal* membangun pemahaman bahwa masyarakat cenderung memberikan simpati, empati, dan perhatian yang lebih besar kepada individu yang sedang mengalami kehilangan atau kesulitan hidup dibandingkan mereka yang tidak berada dalam kondisi tersebut.

Pada teori representasi Stuart Hall, film *Tinggal Meninggal* menggambarkan fenomena sosial di mana sebagian individu merasa perlu mengalami atau bahkan menciptakan suatu tragedi untuk memperoleh perhatian dari lingkungan sekitarnya. Film ini juga menegaskan bahwa perhatian dan penerimaan sosial merupakan kebutuhan penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

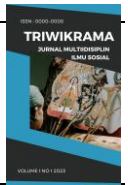


Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, individu dapat terdorong melakukan tindakan tertentu demi mendapatkan pengakuan sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Tinggal Meninggal* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengangkat kritik sosial terkait fenomena *attention seeking behavior* yang semakin sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Film *Tinggal Meninggal* menyoroti pentingnya perhatian sebagai kebutuhan perilaku manusia serta dampak yang dapat muncul ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Secara keseluruhan, film ini merepresentasikan *attention seeking behavior* (perilaku mencari perhatian) sebagai bentuk ekspresi dari kebutuhan emosional, pengakuan dan keinginan untuk menjadi pusat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana Roshida Nur. (2024). *Konstruksi Makna Body Shaming Dalam Film 200 Pound Beauty Karya Ody C Harahap Menurut Analisis Semiotika Roland Barthes*. Institut Agama Islam Negeri Kediri .
- Haida Hafizah Nur. (2025). *Representasi Ketimpangan Relasi Gender Dalam Film Dua Hati Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Handriyono Revanka Rizki. (2024). *Analisis Semiotika Perilaku Menyimpang Pada Film "Agak Len."* Universitas Semarang.
- Hilmawan Faizal Arya. (2024). *Representasi Kesenjangan Sosial Dalam Film The White Tiger (2021) Analisis Semiotika Roland Barthes*. Universitas Islam Indonesia.
- Humaira Rizka et.al. (2024). *Pengertian Tokoh Uatama*.
- Irwanto Aditya. (2023). *Analisis Makna Pesan Pada Iklan Oppo Versi Reno Series Dalam Perspektif Teori Semiotika Ferdinand De Saussure*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Maharani Eky Lutfhia. (2025). *Representasi Dampak Psikologis Korban Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi Dalam Film "Dear Nathan: Thank You Salma*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Maulana Al Fallah Bintang Syah. (2024). *Representasi Nihilisme Pada Tokoh Joy Dalam Film Everything Everywhere All At Once (Analisis Semiotka Roland Barthes)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nofia Vina Siti. (2023). *Pendobrakan Diskriminasi Gender Pada Iklan Pantene Versi Labels Against Women: Kajian Semiotika Roland Barthes*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nugroho Krisantus Brilian. (2025). *Penggambaran Kekerasan Dalam Film "Kungfu Panda 4."* Universitas Katolik Widya Mandala.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Pujiastuti Kurnia. (2023). *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Film Before, Now & Then (Nana)*. Universitas Pakuan .
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.



- Putri Otensyah. (2024). *Representasi Kata Sapaan Bahasa Serawai Dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam (Studi Sapaan Dighi, Kamu, dan Kaba Pada Masyarakat Desa Gunung Kembang)*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Putri Salsabila Ananda. (2024). *Analisis Semiotika Makna Kecemasan Pada Lirik Lagu “Graduation” Karya NCT DREAM*. Universitas Semarang.
- Sulistiani. (2024a). *Hubungan Attention Seeking Behavior Dengan Problematic Social Media Use Pada Remaja*. Universitas Abdurrah.
- Sulistiani. (2024b). *Hubungan Attention Seeking Behavior Dengan Problematic Social Media Use Pada Remaja*. Universitas Abdurrah.
- Supina, P., Andyna, C., Fitri, D., & Malikussaleh, U. (2025). Analisis Semiotika Pada Film Bolehkah Sekali Saja Kumenangis. In *Sosial dan Humaniora* (Vol. 5, Number 1).
- Utami Azizah Diah. (2024). *Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menghadapi Library Anxiety Pemustaka*. Universitas Diponogoro.
- Vyna Narjhurridlo. (2024). *Analisis Unsur Sematografi Dalam Film Jatuh Cinta Seperti Di Film - Film*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Zaid Rifqi Avrian. (2025). *Perjalanan Karakter Dalam Film “Green Book”: Pertumbuhan Don Shirley*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.